

PT RED PLANET INDONESIA Tbk
(Dahulu PT PUSAKO TARINKA Tbk)

LAPORAN KEUANGAN

30 September 2014 dan 31 Desember 2013
dan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2014 dan 2013

DAFTAR ISI

	<u>Page</u>
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 35

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2g,4	12,479,783,838	3,785,403,196
Piutang usaha - setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp151.452.394,- per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	2h,5	12,998,273,066	7,368,484,526
Piutang lain-lain		294,212,787	-
Persediaan	2i,6	129,850,430	62,644,558
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2j,7	10,674,932,461	166,792,182
Jumlah Aset Lancar		36,577,052,582	11,383,324,462
Aset Tidak Lancar			
Piutang kepada pihak berelasi	2e,8,25	3,927,674,877	190,326,833
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp79.739.742.936,- per 30 September 2014. Rp50.459.069.281,- per 31 Desember 2013.	2k,9	500,778,826,355	18,186,275,658
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	14,792,147,176	379,813,093
Aset pajak tangguhan	2p,13c	783,403,122	632,921,941
Aset lain-lain	11	16,602,034,243	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		536,884,085,773	19,389,337,525
JUMLAH ASET		573,461,138,355	30,772,661,987

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	12	6,714,743,988	268,967,134
Utang lain-lain	16	1,544,994,658	1,538,827,780
Utang pajak	2p,13a	3,842,239,273	2,121,264,942
Uang muka pelanggan	14	1,430,896,613	277,626,712
Beban yang masih harus dibayar	15	47,563,687,068	434,228,572
Utang bank - jatuh tempo dalam satu tahun	17	30,032,781,000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91,129,342,600	4,640,915,140
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank - setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	17	164,505,043,700	-
Utang kepada pihak berelasi	2e,18,25	55,013,956,658	181,392,646
Liabilitas derivatif	2q,20	5,740,000,000	-
Liabilitas imbalan kerja	2m, 19	4,365,257,212	2,128,791,627
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		229,624,257,570	2,310,184,273.00
Jumlah Liabilitas		320,753,600,171	6,951,099,413.00
EKUITAS			
Modal dasar 1.391.000.000 lembar (2013 : 120.000.000 lembar) ditempatkan dan disetor penuh 1.353.000.000 lembar (2013 ; 82.000.000) dengan nilai nominal Rp. 500,-	21	676,500,000,000	41,000,000,000
Tambahan modal disetor		(306,481,836,810)	-
Agio Saham		6,000,000,000	6,000,000,000
Defisit		(123,311,328,043)	(23,178,437,426)
		252,706,835,147	23,821,562,574
Kepentingan non pengendali		703,037	-
Jumlah Ekuitas		252,707,538,184	23,821,562,574
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		573,461,138,355	30,772,661,987

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan usaha	2n, 22	50,877,552,051	28,546,607,167
Beban pokok pendapatan	2n, 23	19,531,039,751	11,867,206,936
Laba kotor		31,346,512,301	16,679,400,231
Beban usaha	2n, 24		
Beban pemasaran		1,102,216,995	217,096,087
Beban administrasi dan umum		54,181,991,936	14,925,568,361
Jumlah beban usaha		55,284,208,931	15,142,664,448
(Rugi)/ Laba usaha		(23,937,696,630)	1,536,735,783
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih :			
Pendapatan (beban) keuangan		(10,047,130,822)	-
- Bagian rugi anak perusahaan		(29,102,579,281)	-
- Rugi derivatif waran		(5,740,000,000)	-
- Lain-lain		557,022,980	49,092,281
Jumlah (Beban)/ Pendapatan Lain-lain - Bersih		(44,332,687,123)	49,092,281
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Penghasilan		(68,270,383,754)	1,585,828,064
Manfaat/ (beban) pajak :			
Pajak kini	2p, 13b	-	(479,510,346)
Pajak tangguhan	2p, 13c	150,481,181	112,727,849
Jumlah manfaat/ (beban) pajak		150,481,181	(366,782,496)
(Rugi)/ laba bersih		(68,119,902,573)	1,219,045,567
Laba Komprehensif lain		-	-
(Rugi)/ Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas		(68,119,902,573)	1,219,045,567
(Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas		(68,118,633,859)	-
Kepentingan Non Pengendali		(1,268,714)	-
		(68,119,902,573)	1,219,045,567
(Rugi)/ Laba Per Saham	2r	(50.35)	14.87

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Entitas Sepengendali	Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2013	41,000,000,000	6,000,000,000	-	(24,302,131,775)	-	-	22,697,868,225
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	522,531,230	-	-	522,531,230
Saldo per 30 September 2013	41,000,000,000	6,000,000,000	-	(23,779,600,545)	-	-	23,220,399,455
Saldo per 1 Januari 2014	41,000,000,000	6,000,000,000	-	(55,190,156,756)	-	-	(8,190,156,756)
Tambahan modal disetor	635,500,000,000	-	-	(306,481,836,810)	-	-	329,018,163,190
Perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	-	703,037	703,037
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(68,119,902,573)	-	(1,268,714)	(68,121,171,287)
Saldo per 30 September 2014	676,500,000,000	6,000,000,000	-	(429,791,896,139)	-	(565,677)	252,707,538,184

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	46,401,033,413	16,629,891,601
Pembayaran kepada supplier dan biaya operasional	(40,014,196,294)	(17,309,424,077)
Pencairan bank garansi	-	(56,250,000)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	6,386,837,119	(735,782,476)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penyertaan langsung	(615,790,521,854)	-
Perolehan aset tetap	(263,034,975,291)	(389,013,300)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(878,825,497,145)	(389,013,300)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan setoran modal	635,500,000,000	-
Utang pihak berelasi	51,095,215,968	1,749,051,168
Utang bank	194,537,824,700	-
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	881,133,040,668	1,749,051,168
Kenaikan kas dan setara kas	8,694,380,642	624,255,392
Kas dan setara kas awal tahun	3,785,403,196	1,267,808,404
Kas dan setara kas akhir tahun	12,479,783,838	1,892,063,796
Aktivitas yang tidak berpengaruh ke arus kas		
Reklasifikasi dari aset dalam proses ke aset tetap (Catatan 9)	4,987,222,554	-

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Red Planet Indonesia Tbk ("Perusahaan") dahulu bernama PT Pusako Tarinka Tbk didirikan dengan nama PT Mustika Manggilingan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1983, berdasarkan akta No. 39 tanggal 10 April 1989 yang dibuat dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Pusako Tarinka berdasarkan Akta dari Notaris yang sama No. 72 tanggal 3 Februari 1990. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1227.HT.01.04.th.90 tanggal 6 Maret 1990. Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 99 tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Red Planet Indonesia Tbk. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-03126.40.20.2014 tanggal 23 Mei 2014. Sedangkan untuk lembar pengumuman berita negara masih dalam proses.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 87 tanggal 26 Agustus 2014, sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan. Pengesahan atas perubahan masih dalam proses oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Kantor Perusahaan berada di Gedung Sona Topas lantai 15A, Jl. Jendral Sudirman Kav.26, Jakarta Selatan 12920.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perhotelan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut: menjalankan usaha dalam bidang perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut.

b. Akuisisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

c. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 19 September 1995 seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya, setelah melakukan penawaran umum sejumlah 82.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp650 per lembar saham. Sejak tanggal 28 Nopember 2007, saham perseroan yang semula tercatat di Bursa Efek Surabaya dipindah ke Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-237/D.04/2014 atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014 dan telah dinyatakan pada akta No. 82 oleh Notaris Aryanti Artisari, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perseroan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan cara penawaran umum terbatas sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX. D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep/26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan cara menerbitkan 1.271.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp500 setiap saham. Setiap pemegang 40 Saham Biasa Atas Nama yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 2 Juni 2014 pukul 14.00 Wib berhak atas 620 HMETD. Dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru pada harga pelaksanaan HMETD Rp500 per saham.
2. Menyetujui untuk menerbitkan waran sebanyak-banyaknya 28.700.000 waran seri I. Setiap pelaksanaan 620 HMETD dalam rangka membeli 620 saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini akan memperoleh waran seri I secara Cuma-Cuma dimana 1 waran seri I dapat dipergunakan untuk membeli Saham Biasa Atas Nama yang bernilai nominal Rp500 per lembar saham. Pada harga pelaksanaan waran seri I sebesar Rp500 selama periode pelaksanaan waran seri I yang dimulai 12 Desember 2014 sampai dengan tanggal 4 Juni 2019.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek (lanjutan)

3. Menyetujui rencana perseroan untuk melakukan pengambilalihan atas seluruh saham pada PT Red Planet Hotels Indonesia, PT Red Planet Hotels Pekanbaru, PT Red Planets Hotel Tangerang, PT Red Planet Hotels Makassar, PT Red Planet Hotels Surabaya, PT Red Planet Hotels Palembang, PT Solusi Bintang Cemerlang, PT Planet Merah Delapan, PT Planet Merah Sembilan, PT Planet Merah Sepuluh, PT Red Planet Hotels Bekasi, PT Red Planet Hotels Solo, PT Red Planet Hotels Depok yang semula dimiliki oleh RPHI dan PTCR.
4. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan antara lain perubahan nama dan tempat kedudukan Perseroan, peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Terbatas I Perseroan dan rencana penerbitan waran.
5. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep 179/ BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Kepala Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dewan Komisaris :		
Komisaris Utama	Tn. Hapsoro	Ir. Wandy Krisna Baharson
Komisaris	Tn. Timothy John Hansing	Ir. Harry Harmain Diah
Komisaris Independen	Tn. Suganto Gunawan	Amri Yusuf, SE
Komisaris Independen	Tn. Mayjen TNI (Purn) R Adang Ruchiatna P	-
Direksi :		
Direktur Utama	Tn. Ng. Suwito	Dyakso Lokesworo
Direktur	Tn. Mark Michael Reinecke	Rika Kartika
Direktur	Tn. Dyakso Lokesworo	Aldrin Chas
Direktur Independen	Tn. Rivolvinggo Pamudji	Medi Avianto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut diatas telah dinyatakan dalam akta notaris Rini Yulianti, SH., No. 18 tanggal 19 Mei 2014 didasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 19 Mei 2014

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Ketua	Tn. Suganto Gunawan	Amri Yusuf, SE
Anggota	Djaenudin	Djaenudin
Anggota	Berliana Purba	Berliana Purba

Internal audit Perusahaan per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Mahmud Toha, AK MM,.

Corporate secretary Perusahaan per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ir. Heru Suadi.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 274 orang dan 309 orang karyawan.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Pemilikan Efektif	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)
					2014
PT Red Planet Hotels Indonesia	Jakarta	Jasa Akomodasi	2012	99.98%	83,462,821,272
PT Red Planet Hotel Pekanbaru	Pekanbaru	Jasa Akomodasi	2013	99.98%	73,090,686,748
PT Red Planet Hotels Tangerang	Tangerang	Jasa Akomodasi	-	99.98%	13,482,065,817
PT Red Planet Hotel Makassar	Makassar	Jasa Akomodasi	2014	99.98%	82,753,425,883
PT Red Planet Hotel Surabaya	Surabaya	Jasa Akomodasi	2014	99.98%	83,917,654,555
PT Red Planet Hotel Palembang	Palembang	Jasa Akomodasi	2014	99.98%	82,268,384,995
PT Solusi Bintang Cemerlang	Jakarta	Jasa Akomodasi	-	99.60%	6,905,832,007
PT Planet Merah Delapan	Jakarta	Jasa Akomodasi	-	99.60%	218,747,479
PT Planet Merah Sembilan	Jakarta	Jasa Akomodasi	-	99.60%	209,750,851
PT Planet Merah Sepuluh	Jakarta	Jasa Akomodasi	-	99.60%	410,898,656
PT Red Planet Hotel Bekasi	Bekasi	Jasa Akomodasi	2014	99.98%	59,528,191,103
PT Red Planet Hotels Solo	Solo	Jasa Akomodasi	2013	99.98%	57,837,770,279
PT Planet Merah Depok	Depok	Perdagangan Umum	-	99.98%	5,109,635,023

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), dimana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan:

- ISAK 27 (revisi 2013) "Pengalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 (revisi 2013) "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2013) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2013) "Penurunan nilai"
- PSAK 50 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2013) "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 (revisi 2013) "Penilaian ulang derivatif melekot"
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009) "Bagian partisipasi ventura bersama"
- Pencabutan ISAK 7 "Konsolidasi entitas bertujuan khusus"
- Pencabutan ISAK 12 "Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer"

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisian tersebut.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim mencakup laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian interim.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan; Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran" yang masing – masing menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Dampak penyesuaian signifikan yang timbul dari penerapan PSAK tersebut (jika ada) seluruhnya dibebankan pada saldo laba awal tahun 2011.

1) Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal dimana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

- Pengukuran pada saat pengakuan awal aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit and loss*) (FVTPL). Biaya transaksi antara lain meliputi fee dan komisi yang dibayarkan kepada para agen, konsultan, perantara/pedagang efek, pungutan wajib dari pihak regulator serta pajak dan bea yang dikenakan. Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga akan diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu untuk diukur pada kelompok ini). Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (*loan and receivable*).

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas, bank dan seluruh akun piutang.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*).

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan pada kategori ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*).

Aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori diatas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

- Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

2) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atas aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

- Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan, yang meliputi seluruh akun hutang dan beban yang masih harus di bayar, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

3) Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika :

- a) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan,
- b) Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk *instrument* keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Apabila pasar untuk suatu *instrument* keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, *referansi* atas nilai wajar terkini dari *instrument* yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

3) Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2006), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dimana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Sebagaimana diungkapkan di dalam ikhtisar kebijakan akuntansi instrumen keuangan, seluruh aset keuangan Perusahaan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi untuk aset keuangan tersebut, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Perusahaan menetapkan aset keuangan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual apabila telah menunggak lebih dari 90 hari.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3) Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Aset keuangan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat di observasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis, namun sudah tidak ada lagi saat ini.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan di bank yang sewaktu waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, tidak digunakan sebagai jaminan, tidak ditentukan penggunaannya dan dapat segera dijadikan arus kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

h. Piutang Usaha dan Cadangan Penurunan Nilai

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Kerugian penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sehingga aset siap untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Taksiran masa manfaat</u>	<u>Penyusutan per tahun</u>
Bangunan	20 tahun	5%
Peralatan Mekanis dan Listrik	4 - 10 tahun	10 % - 25 %
Perabot dan Perlengkapan Kantor	4 - 5 tahun	20 % - 25 %
Kendaraan	4 - 5 tahun	20 % - 25 %

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing –masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan di evaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Manajemen mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu setiap akhir periode pelaporan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK no.48 (Revisi 2009) tentang “Penurunan Nilai Aset” dan penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan Keuangan Perusahaan.

PSAK tersebut mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menilai apakah pada akhir periode pelaporan terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen harus mengestimasi jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) atas aset non-keuangan tersebut.

Bila jumlah tercatat suatu asset non-keuangan (atau unit penghasil kas) melebihi estimasi jumlah yang terpulihkan maka jumlah tersebut diturunkan ke jumlah yang terpulihkan tersebut yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penurunan tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja pasti sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi kriteria agar pendapatan diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan Keuangan Perusahaan.

Penjualan jasa diakui dalam periode akuntansi ketika jasa diberikan, dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian transaksi, yaitu proporsi jasa aktual yang diberikan dibandingkan dengan jasa secara keseluruhan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Transaksi Dengan Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 kurs mata uang asing yang digunakan untuk USD 1 adalah sebesar Rp12.212,- dan Rp12.189,-.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan tahun berjalan disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dikenakan tarif pajak penghasilan tidak final. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan fiskal pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut dapat terealisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

q. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui dilaporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55. Tagihan dan liabilitas derivatif diklassifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quote price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

r. Laba Rugi Per Saham Dasar

Laba rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan Keuangan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- (i) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (ii) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (iii) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Penyusunan laporan Keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir tahun pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan Keuangan . Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan Keuangan adalah :

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang serta sebagian lagi dalam kelompok aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat pertimbangan berdasarkan bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Penyisihan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko atas penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan Keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut mencerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

- Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat pengakuan pertama kali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar yang kadangkala mengharuskan penggunaan nilai estimasi akuntansi. Komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi sehingga jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

- Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis tersebut dalam kisaran 5 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan pola pemakaian dan perkembangan tingkat teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

- Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

- Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung kewajiban perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan data-data yang ada dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Penghitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa kadaluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan, perbedaan jumlah pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan, hutang pajak, beban pajak penghasilan dan liabilitas pajak tangguhan.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri dari:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	524,008,788	11,742,692
Bank - pihak ketiga :		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,451,579,727	2,909,746,364
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	464,804,827	712,524,455
PT Bank Central Asia Tbk	12,454,564	89,608,150
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4,659,768	26,859,373
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,276,410	3,276,410
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,745,602,737	-
PT Bank UOB Indonesia	175,588,561	-
	<u>11,857,966,594</u>	<u>3,742,014,752</u>
Dollar Amerika		
PT Bank CIMB Niaga Tbk US\$ 5.357,75 per 30 September 2014 (2013: 0)	68,629,245	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk US\$2.574,12 per 30 September 2014 (2013: US\$2.596)	29,179,210	31,645,752
	<u>97,808,455</u>	<u>31,645,752</u>
Jumlah	<u>12,479,783,838</u>	<u>3,785,403,196</u>

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Pada rekening bank PT CIMB Niaga, terdapat nilai yang dibatasi penggunaannya dan telah direklasifikasi ke Rekening Bank Yang Dibatasi Penggunaannya (lihat Catatan 10).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam kegiatan operasional normal Perusahaan.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari kegiatan usaha pada pihak ketiga Perusahaan sebagai berikut:

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Piutang kepada tamu hotel	4,565,137,578	528,901,243
Piutang jasa akomodasi dan <i>function</i>	8,584,587,882	6,991,035,677
Jumlah	<u>13,149,725,460</u>	<u>7,519,936,920</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(151,452,394)	(151,452,394)
Jumlah Bersih	<u>12,998,273,066</u>	<u>7,368,484,526</u>

Rincian umur piutang adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	893,994,192	-
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	3,560,079,621	207,565,489
31 - 60 hari	367,002,912	67,370,000
> 60 hari	8,177,196,341	117,232,289
Jumlah	<u>12,998,273,065</u>	<u>392,167,778</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal tahun	151,452,394	256,986,902
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
(pemulihan) selama tahun berjalan	-	(105,534,508)
Saldo akhir tahun	<u>151,452,394</u>	<u>151,452,394</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang yang dijamin.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Makanan dan minuman	31,262,993	34,236,110
Perlengkapan	98,587,437	28,408,448
Jumlah	129,850,430	62,644,558

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai persediaan, dan tidak terdapat persediaan yang dijaminan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
a. Uang Muka		
Investor lokal	3,151,391,123	-
Uang muka operasional	161,171,590	130,629,499
Uang muka pembelian	150,804,333	12,460,800
Karyawan	29,814,497	-
Lainnya	1,950,000	-
	3,495,131,543	143,090,299
b. Biaya Dibayar Di Muka		
Sewa Tanah	5,545,833,328	-
Lain-lain	1,633,967,591	23,701,883
	7,179,800,919	23,701,883
Jumlah	10,674,932,461	166,792,182

Sewa tanah merupakan sewa tanah RPH Bekasi ke PT Rekapastika Asri yang akan digunakan sebagai lokasi hotel untuk jangka waktu 25 tahun (catatan 30).

Uang muka pembelian adalah uang muka untuk pembelian bahan makanan dan perlengkapan usaha hotel, akomodasi dan *function*. Termasuk didalamnya uang muka pembelian lahan PT Red Planet Hotels Tangerang.

Uang muka operasional adalah uang muka untuk keperluan perjalanan dinas, pengurusan tender, marketing, dan lain-lain dalam rangka operasional hotel, akomodasi dan *function*.

8. PIUTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Red Planet Holding Limited (RPHL)	3,711,957,687	-
Red Planet Holding Thailand (RPHTH)	25,390,359	-
Yusnani Yanis NC	74,844,000	74,844,000
Diani Ariesta	17,010,000	17,010,000
Rika Kartika	17,010,000	17,010,000
Ir. Harry Harmain Diah	4,536,000	4,536,000
PT Jamsostek (Persero)	40,182,188	40,182,188
PT Askes (Persero)	8,137,500	8,137,500
Pemegang saham lainnya (masing-masing dibawah Rp2 juta)	28,607,143	28,607,145
Jumlah	3,927,674,877	190,326,833

Piutang selain ke grup Red Planet tersebut timbul dari pembatalan pembagian deviden yang sudah terlanjur dibagikan kepada para pemegang saham perseroan, sehubungan dengan adanya surat dari BAPEPAM No. 5874/BL/2012 tertanggal 15 Mei 2012 tentang "Tanggapan atas agenda RUPS Tahunan", dimana perusahaan dilarang untuk membagikan dividen dalam kondisi laba ditahan negatif, karena menyalahi UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Terdiri dari:

	30 September 2014				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Koreksi	Saldo akhir
Kepemilikan langsung					
Biaya perolehan :					
Tanah	6,642,450,000	4,335,672,421	30,082,192	81,646,890,935	92,594,931,164
Perbaikan bangunan	-	-	-	-	-
Bangunan	39,463,334,492	213,020,164,832	-	143,360,949,127	395,844,448,451
Peralatan mekanik	8,919,664,747	9,057,594,606	-	4,839,166,728	22,816,426,082
Perabot & perlengkapan	12,876,745,699	36,621,543,432	380,479,939	14,414,581,847	63,532,391,039
Kendaraan	743,150,000	-	-	-	743,150,000
	<u>68,645,344,938</u>	<u>263,034,975,291</u>	<u>410,562,131</u>	<u>244,261,588,638</u>	<u>575,531,346,736</u>
Aset dalam penyelesaian	-	153,054,919,910	148,067,697,356	-	4,987,222,554
	-	153,054,919,910	148,067,697,356	-	4,987,222,554
Jumlah biaya perolehan	<u>68,645,344,938</u>	<u>416,089,895,201</u>	<u>148,478,259,487</u>	<u>244,261,588,638</u>	<u>580,518,569,290</u>
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan	33,416,596,696	12,700,384,409	-	5,794,239,084	51,911,220,189
Perbaikan bangunan	-	-	-	-	-
Peralatan Mekanik	7,781,622,491	1,063,760,477	-	472,433,330	9,317,816,299
Perabot & perlengkapan	8,735,247,395	6,109,391,566	270,349,184	3,302,503,022	17,876,792,799
Kendaraan	525,602,699	790,797	-	107,520,152	633,913,648
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>50,459,069,281</u>	<u>19,874,327,249</u>	<u>270,349,184</u>	<u>9,676,695,589</u>	<u>79,739,742,935</u>
Nilai buku	<u>18,186,275,657</u>				<u>500,778,826,355</u>
	31 Desember 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Kepemilikan langsung					
Biaya perolehan :					
Tanah	6,642,450,000	-	-	-	6,642,450,000
Bangunan	39,463,334,492	-	-	-	39,463,334,492
Peralatan mekanik	8,868,214,747	51,450,000	-	-	8,919,664,747
Perabot & perlengkapan	9,414,061,649	3,462,684,050	-	-	12,876,745,699
Kendaraan	743,150,000	-	-	-	743,150,000
Jumlah biaya perolehan	<u>65,131,210,888</u>	<u>3,514,134,050</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>68,645,344,938</u>
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan	32,473,505,422	943,091,274	-	-	33,416,596,696
Peralatan Mekanik	7,511,104,337	270,518,154	-	-	7,781,622,491
Perabot & perlengkapan	8,118,133,931	617,113,464	-	-	8,735,247,395
Kendaraan	381,188,098	144,414,601	-	-	525,602,699
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>48,483,931,788</u>	<u>1,975,137,493</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>50,459,069,281</u>
Nilai buku	<u>16,647,279,100</u>				<u>18,186,275,658</u>

Beban penyusutan untuk periode 30 September 2014 dan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp19.874.327.249 dan Rp1.396.490.531 disajikan pada akun "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim (Catatan 24).

Aset tetap selain tanah telah diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat kebakaran dan gempa bumi, manajemen perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kerugian yang timbul atas resiko tersebut

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah milik Entitas Anak PT Red Planet Hotels Indonesia, PT Red Planet Hotel Pekanbaru, PT Red Planet Hotel Makassar, PT Red Planet Hotel Surabaya, PT Red Planet Hot Palembang dan PT Red Planet Hotels Solo dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga (Catatan 17)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai terhadap aset tetap Perusahaan.

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Red Planet Hotels Indonesia	2,567,175,750	-
PT Red Planet Hotel Pekanbaru	2,106,333,333	-
PT Red Planet Hotel Makassar	2,489,033,333	-
PT Red Planet Hotel Surabaya	2,362,208,333	-
PT Red Planet Hotels Solo	2,514,250,000	-
PT Red Planet Hotel Palembang	2,373,333,333	-
Lain-lain	379,813,093	379,813,093
Jumlah	14,792,147,176	379,813,093

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan biaya pra operasional Entitas Anak sebelum hotel beroperasi. Per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, biaya pra operasional masing-masing sebesar Rp16.602.034.243 dan nil.

12. UTANG USAHA

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Retensi	2,766,790,022	-
PT Wonderful Indah Jaya	603,737,079	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	510,593,799	-
PT Mitra Unggul Mekar Sejahtera	312,048,000	-
PT Global Tiket Network	216,100,000	-
PT Kopitiam Oey	167,853,220	-
PT Asuransi Bintang Tbk.	130,036,135	-
Media Sarana Data	105,270,000	-
PT Ozimi Consultant	104,700,000	-
PT Proguard International	68,984,000	-
PT ISS Indonesia	54,380,000	-
CV Salato Jaya	-	121,290,000
Lain-lain (masing-masing dibawah 50 juta)	1,674,251,734	147,677,134
Jumlah	6,714,743,988	268,967,134

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo	2,444,180,683	154,203,000
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	2,905,678,222	114,764,134
31 - 60 hari	201,792,051	-
> 60 hari	1,163,093,033	-
Jumlah	6,714,743,988	268,967,134

Perusahaan tidak memberikan garansi atau jaminan terhadap hutang usaha tersebut.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

	30 September 2014	31 Desember 2013
a. Utang pajak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23/26	1,292,770,110	2,415,139
Pasal 21	259,072,032	-
Pasal 29	-	195,051,867
Pajak Bumi dan Bangunan	89,305,468	189,992,504
Pajak Daerah (PB1)	2,201,091,663	1,733,805,432
Jumlah	3,842,239,273	2,121,264,942

b. Pajak Kini

Perhitungan pajak sesuai dengan PSAK 46 hanya dilakukan induk saja sedangkan Entitas Anak tidak melakukan perhitungan.

Berikut adalah rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada periode 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	2014	2013
(Rugi)/ laba sebelum pajak	(658,104,748)	1,585,828,063
<u>Koreksi beda waktu:</u>		
Penyusutan	193,046,873	291,537,760
Imbalan kerja	405,019,850	159,373,637
Penyisihan piutang	3,858,000	-
<u>Koreksi beda tetap :</u>		
Biaya telepon	50,000,000	-
Sumbangan, jamuan, dan beban lain	(14,816,785)	57,359,155
Beban pajak (PPH Pasal 23)	-	-
Jumlah	637,107,939	508,270,552
Taksiran (Rugi)/ laba Fiskal Tahun Berjalan	(20,996,810)	2,094,098,615
Beban pajak kini sesuai dengan tarif yang berlaku	-	479,510,346
Dikurangi :		
Pajak dibayar dimuka - (PPH Pasal 23)	-	-
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	-	479,510,346

Dalam laporan keuangan interim konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak penghasilan badan.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau tahun 2013, mana yang lebih dahulu.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan pajak sesuai dengan PSAK 46 hanya dilakukan induk saja sedangkan Entitas Anak tidak melakukan perhitungan.

Aset Pajak Tangguhan merupakan pengaruh beda temporer antara laporan Keuangan tujuan komersial dan pajak sebagaimana tercatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan" dan "Kewajiban Pajak Tangguhan", disajikan netto sebagai berikut :

	30 September 2014		
	Saldo Awal	Dikreditkan / (dibebankan) ke laporan laba rugi	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:			
Penyusutan aset tetap	329,671,035	48,261,718	377,932,753
Imbalan paska kerja	265,387,807	101,254,963	366,642,770
Cadangan kerugian penurunan nilai	37,863,099	964,500	38,827,599
Jumlah	632,921,941	150,481,181	783,403,122
	30 September 2013		
	Saldo Awal	Dikreditkan / (dibebankan) ke laporan laba rugi	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan:			
Penyusutan aset tetap	368,273,820	72,884,440	441,158,260
Imbalan paska kerja	147,753,070	39,843,409	187,596,479
Cadangan kerugian penurunan nilai	64,246,727	-	64,246,727
Jumlah	580,273,617	112,727,849	693,001,466

Pada tanggal 8 Maret 2013, Entitas Induk telah menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) atas pemeriksaan pajak tahun 2010. Perusahaan dinyatakan kurang bayar atas pajak-pajak berikut :

Jenis pajak	Jumlah
Pajak penghasilan badan	28,175,472
Pajak Penghasilan Karyawan (PPh 21)	8,950,045
Pajak Penghasilan Pasal 23 (PPh 23)	115,048,175
Pajak Penghasilan Final (PPh Pasal 4 ayat 2)	7,216,924
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2,089,789,612
Denda PPN (Pasal 14 ayat 4)	374,835,160
Jumlah	2,624,015,388

Sehubungan dengan SPHP diatas, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan terbitnya laporan, hasil dari upaya keberatan tersebut belum diketahui. Jika surat keberatan tersebut diatas ditolak oleh Kantor Pajak Perusahaan masih bisa melakukan upaya hukum yaitu mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

14. UANG MUKA PELANGGAN

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Uang muka tamu hotel	1,275,771,613	98,168,379
Sewa lahan RBS Axis	155,125,000	179,458,333
Jumlah	1,430,896,613	277,626,712

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Kontraktor	39,161,748,731	-
Jasa waralaba	3,048,828,226	-
PBB	105,276,904	-
Operasional	3,233,027,423	-
Jasa profesional	547,912,960	-
Lain-lain	1,466,892,824	434,228,572
Jumlah	47,563,687,068	434,228,572

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan hutang kepada pihak ketiga dalam rangka operasional perusahaan per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp1.544.994.658 dan Rp1.538.827.780.

Dalam saldo di atas terdapat hutang Perusahaan kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) sebesar Rp1.471.614.047,-. Berdasarkan "Akta Perdamaian Pelaksanaan Putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap" tanggal 27 Februari 2004, Perusahaan telah menerbitkan sejumlah bilyet giro masing-masing sebesar Rp50.000.000,- selama kurang lebih 36 bulan. Pada tahun 2013, 2012 dan 2011 tidak ada pembayaran terhadap hutang tersebut.

17. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Bank CIMB Niaga Tbk	194,537,824,700	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(30,032,781,000)	-
Jumlah	164,505,043,700	-

PT Red Planet Hotels Indonesia (RPH Indonesia)

Berdasarkan Akta No. 191 tanggal 25 November 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat tentang Perubahan ke-1 dan Pernyataan Kembali Akta Perjanjian Kredit No. 96 tanggal 20 Oktober 2011, RPH Indonesia, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 1 (PI 1) sebesar Rp34.725.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Tune Pasar Baru Jakarta. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun (*subject to change*).

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) sebesar total plafond pinjaman, (2) Gadai saham dari NG Suwito atas saham yang dimilikinya pada RPH Makassar, RPH Pekanbaru dan RPH Surabaya, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar dan RPH Surabaya. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Surabaya, RPH Pekanbaru, RPH Solo, RPH Palembang dan RPH Makassar.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp28.772.264.700 dan Rp33.088.104.450.

PT Red Planet Hotel Pekanbaru (RPH Pekanbaru)

Berdasarkan Akta No. 196 tanggal 25 Nopember 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat tentang Amandemen I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Kredit No. 181 tanggal 30 April 2012, RPH Pekanbaru, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 3 (PI 3) sebesar Rp28.400.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Tune Zainal Abidin Pekanbaru. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun (*subject to change*).

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) sebesar total plafond pinjaman, (2) Gadai saham dari NG Suwito atas saham yang dimilikinya pada RPH Makassar, RPH Pekanbaru dan RPH Surabaya, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar dan RPH Surabaya. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Indonesia, RPH Surabaya, RPH Solo, RPH Palembang dan RPH Makassar.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp24.455.560.000 dan Rp28.005.556.000.

PT Red Planet Hotel Makassar (RPH Makassar)

Berdasarkan Akta No. 201 tanggal 25 Nopember 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat tentang Amandemen I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Kredit No. 186 tanggal 30 April 2012, PT RPH Makassar, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 2 (PI 2) sebesar Rp33.560.000.000 yang akan dipergunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Ratulangi Makassar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun (*subject to change*). Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir.

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) sebesar total plafond pinjaman, (2) Gadai saham dari NG Suwito atas saham yang dimilikinya pada RPH Makassar, RPH Indonesia, RPH Pekanbaru dan RPH Surabaya, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya, PT Red Planet Merah Duabelas dan RPH Palembang. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Surabaya, RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Solo dan RPH Palembang.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp33.560.000.000 dan Rp18.906.629.375.

PT Red Planet Hotel Surabaya (RPH Surabaya)

Berdasarkan Akta No. 206 tanggal 25 Nopember 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat tentang Amandemen I dan Pernyataan Kembali Akta Perjanjian Kredit No. 191 tanggal 30 April 2012. RPH Surabaya, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 4 (PI 4) sebesar Rp31.850.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Arjuna Surabaya. Jangka waktu pinjaman adalah 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) sebesar total plafond pinjaman, (2) Gadai saham dari NG Suwito atas saham yang dimilikinya pada RPH Makassar, RPH Indonesia, RPH Pekanbaru dan RPH Surabaya, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Solo, RPH Palembang dan RPH Makassar.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp31.850.000.000 dan Rp18.085.941.403.

PT Red Planet Hotel Palembang (RPH Palembang)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 216 tanggal 25 Nopember 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat tentang Perubahan ke-1. RPH Palembang, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 6 (PI 6) sebesar Rp32.000.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Tune Palembang. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun (*subject to change*).

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) masing-masing sebesar Rp194.435.000.000, (2) Gadai saham dari PT Crio Indonesia atas saham yang dimilikinya di RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya, RPH Solo dan RPH Palembang, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya, PT Red Planet Merah Duabelas dan RPH Palembang. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Solo, RPH Surabaya dan RPH Makassar.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Red Planet Hotel Palembang (RPH Palembang)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp32.000.000.000 dan Rp20.074.000.000.

PT Red Planet Hotel Solo (RPH Solo)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 211 tanggal 25 Nopember 2013 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat, PT Red Planet Hotel Solo, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 5 (PI 5) sebesar Rp33.900.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan Hotel Tune Solo. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (1) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dan Red Planet Holding (Indonesia) masing-masing sebesar Rp194.435.000.000, (2) Gadai saham dari PT Crio Indonesia atas saham yang dimilikinya di RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya, RPH Solo dan RPH Palembang, (3) Sebidang hak atas tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Makassar, RPH Surabaya, PT Red Planet Merah Duabelas dan RPH Palembang. Jaminan-jaminan tersebut terikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit lain yang diberikan oleh CIMB kepada RPH Surabaya, RPH Indonesia, RPH Pekanbaru, RPH Palembang dan RPH Makassar.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp33.900.000.000 dan Rp31.162.000.000.

PT Red Planet Hotel Bekasi (RPH Bekasi)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 69 tanggal 7 Mei 2014 yang dibuat oleh Notaris Sulistyaningsih, S.H., Notaris di Jakarta Barat, RPH Bekasi, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berupa Pinjaman Investasi 7 (PI 7) sebesar Rp23.000.000.000 yang akan digunakan sebagai pembiayaan Tune Hotel Bekasi. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 72 bulan setelah masa *grace period* berakhir. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun (*subject to change*).

Pinjaman ini dijamin dengan:

(1) Jaminan tetap berupa:

(a) Fidusia atas bangunan hotel milik RPH Bekasi dengan nilai penjaminan sebesar Rp28.750.000.000, (b) Cessie atas hak sewa RPH Bekasi dengan PT Rekapastika Asri atas 9 bidang tanah di Bekasi, (c) Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari Red Planet Hotels Ltd (Caymand Island) dengan nilai penanggungan sebesar total plafond pinjaman, (d) Gadai saham dari PT Crio Indonesia dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp23.000.000.000.

(2) Jaminan sementara berupa:

(a) 3 (tiga) bidang hak atas tanah di Pekanbaru, Riau, (b) Sebidang hak atas tanah di Kota Tangerang, Banten.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Nil.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Red Planet Holdings (Indonesia) Limited	30,614,703,489	-
Red Planet Hotels (Caymans) Limited	23,113,446,842	-
Red Planet Hotels (Thailand) Limited	1,095,224,873	-
Red Planet Hotels (Thailand) Four	187,191,253	-
Red Planet Hotels (Thailand) Three	3,390,202	-
Dyakso Lokesworo	-	181,392,646
Jumlah	55,013,956,658	181,392,646

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh Gema aktuari untuk Entitas induk dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera untuk Entitas Anak, aktuaris independen untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban neto dan liabilitas imbalan kerja neto Grup.

	30 September 2014	31 Desember 2013
a. Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		
Nilai kini liabilitas imbalan kerja akhir tahun	6,188,425,053	3,001,370,243
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1,818,366,840)	(872,578,617)
	4,370,058,213	2,128,791,626
b. Beban Imbalan Kerja Bersih		
Biaya jasa kini	752,181,233	201,593,203
Biaya bunga	202,592,492	276,154,748
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui	30,666,514	177,948,396
	985,440,238	655,696,347
c. Mutasi Penyisihan Imbalan Kerja		
Saldo awal	2,128,791,627	1,473,095,280
Beban imbalan kerja (bersih)	985,440,238	655,696,347
Pembayaran pesangon	(4,801,000)	-
Koreksi ke laba rugi tahun lalu	1,255,826,347	-
	4,365,257,212	2,128,791,627

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan penyisihan imbalan kerja pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Metode Penilaian	PUC	PUC
Tingkat Mortalitas	TMI-II	TMI-II
Tingkat Diskonto	6%	6%
Tingkat Proyeksi kenaikan gaji	15%	15%
Tingkat Cacat dan Sakit	Disability Rates	Disability Rates
Tingkat Pengunduran Diri	5%	5%
Usia Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS DERIVATIF

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Saham HMTED</u>	<u>Waran Seri A</u>	<u>Jumlah lembar</u>
	1,271,000,000,000	620	14	28,700,000,000
Rugi/ (laba) derivatif	[(Rp700-Rp500) * 28.700.000]		<u>5,740,000,000</u>	

Catatan: *) Nilai saham Perusahaan berdasarkan data bloomberg per 30 September 2014 adalah Rp700 per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 82 tanggal 19 Mei 2014 yang telah diaktakan oleh Notaris Ariyanti Artisari, SH. M.Kn, telah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham sebanyak 1.271.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 atau seluruhnya senilai Rp 635.500.000.000 serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat catatan 1)

Setiap pemegang 40 saham biasa atas nama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 2 Juni 2014 pukul 16.00 Wib, berhak atas 620 HMTED. Dimana setiap 1 HMTED memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 saham baru pada harga pelaksanaan HMTED Rp500.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Crio Indonesia	375,429,630	27.75%	187,714,815,000
Masyarakat	977,570,370	72.25%	488,785,185,000
	<u>1,353,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>676,500,000,000</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
Nasroel Chas	26,000,000	31.71%	13,000,000,000
Dyakso Lokesworo	21,535,700	26.26%	10,767,850,000
PT Jamsostek (Persero)	15,307,500	18.67%	7,653,750,000
Diani Ariesta	6,300,000	7.68%	3,150,000,000
Hapsoro	6,300,000	7.68%	3,150,000,000
PT Askes (Persero)	3,100,000	3.78%	1,550,000,000
Yusnani Nasroel Chas	1,720,000	2.10%	860,000,000
Drs Harry Harmain Diah	1,680,000	2.05%	840,000,000
Masyarakat	56,800	0.07%	28,400,000
	<u>82,000,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>41,000,000,000</u>

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 26 Agustus 2014 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Dewan Komisaris Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari 120.000.000 (seratus dua puluh juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar rupiah) menjadi 1.353.000.000 (satu miliar tiga ratus lima puluh tiga juta) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp676.500.000.000 (enam ratus tujuh puluh enam miliar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Akta No. 87 tanggal 26 Agustus 2014 oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Pemegang Saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dari 1.391.000.000 (satu miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp695.500.000.000 (enam ratus sembilan puluh lima miliar lima ratus juta rupiah) menjadi 2.782.000.000 (dua miliar tujuh ratus delapan puluh dua juta) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp1.391.000.000.000 (satu triliun tiga ratus sembilan puluh satu miliar rupiah).

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN USAHA

Terdiri dari:	30 September	
	2014	2013
Pendapatan kamar hotel	29,692,394,200	3,245,519,503
Penjualan makanan dan minuman	2,549,424,379	2,422,492,146
Lain-lain	1,639,156,737	-
	<u>33,880,975,317</u>	<u>5,668,011,649</u>
Pendapatan jasa akomodasi dan <i>function</i>	16,996,576,735	15,949,112,163
Pendapatan jasa <i>sport center dan recreation</i>	-	6,929,483,355
	<u>16,996,576,735</u>	<u>22,878,595,518</u>
Jumlah	<u>50,877,552,052</u>	<u>28,546,607,167</u>

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:	30 September	
	2014	2013
Hotel		
Makanan dan minuman	2,013,955,657	817,729,437
<i>Supporting supplies, dll</i>	10,440,825,842	204,664,486
	<u>12,454,781,499</u>	<u>1,022,393,923</u>
Jasa Akomodasi dan <i>Function</i>		
Makanan dan minuman	1,196,585,150	4,673,688,788
<i>Supporting supplies, dll</i>	5,879,673,101	6,171,124,225
	<u>7,076,258,251</u>	<u>10,844,813,013</u>
Jumlah	<u>19,531,039,751</u>	<u>11,867,206,936</u>

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN USAHA

Terdiri dari:

	30 September	
	2014	2013
Beban Pemasaran		
Pemasaran	1,102,216,995	217,096,087
	<u>1,102,216,995</u>	<u>217,096,087</u>
Beban Administrasi dan Umum		
Gaji Dan Tunjangan	14,747,883,921	10,423,705,029
Penyusutan Aset Tetap	19,874,327,249	1,396,490,531
Imbalan Kerja	990,241,239	159,373,637
Operasional Aset dan Pemeliharaan	5,262,927,188	866,041,291
Perjalanan Dinas	2,765,315,360	214,867,100
Telepon, Telex dan Faksimili	1,900,167,438	85,525,142
Lainnya	8,641,129,542	1,779,565,631
	<u>54,181,991,936</u>	<u>14,925,568,361</u>
Jumlah	<u>55,284,208,931</u>	<u>15,142,664,448</u>

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Saldo akun-akun dibawah ini merupakan saldo dan transaksi dengan pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut :

Piutang Pihak Berelasi :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Red Planet Hotels Limited	3,257,141,384	-
Red Planet Holdings (Indonesia) Limited	454,816,304	-
Yusnani Yanis NC	74,844,000	74,844,000
PT Jamsostek (Persero)	40,182,188	40,182,188
Red Planet Hotels (Thailand) Limited	25,390,359	-
Diani Ariesta	17,010,000	17,010,000
Rika Kartika	17,010,000	17,010,000
PT Askes (Persero)	8,137,500	8,137,500
Ir. Harry Harmain Diah	4,536,000	4,536,000
Pemegang saham lainnya dibawah Rp. 2 juta.	28,607,143	28,607,145
	<u>3,927,674,877</u>	<u>190,326,833</u>
Jumlah	<u>3,927,674,877</u>	<u>190,326,833</u>

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang Pihak Berelasi :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Red Planet Holdings (Indonesia) Limited	30,614,703,489	-
Red Planet Hotels Limited	23,113,446,842	-
Red Planet Hotels (Thailand) Limited	1,095,224,873	-
Red Planet Hotels (Thailand) Four	187,191,253	-
Red Planet Hotels (Thailand) Three	3,390,202	-
Dyakso Lokesworo	-	181,392,646
Jumlah	55,013,956,658	181,392,646
Persentase terhadap total liabilitas	9.59%	0.59%

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi manajemen kunci untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	30 September	
	2014	2013
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya :		
Dewan Komisaris	168,000,000	38,000,000
Direksi	542,000,000	500,500,000
Jumlah	710,000,000	538,500,000
Persentase Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya :		
Dewan Komisaris	23.66%	7.06%
Direksi	76.34%	92.94%
Jumlah	100.00%	100.00%

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
Red Planet Hotels Limited	Asosiasi	
Red Planet Hotels Holding (Indonesia) Limited	Pemegang saham	
Red Planet Hotels (Thailand) Four	Asosiasi	
Red Planet Hotels (Thailand) Three	Asosiasi	
Red Planet Hotels (Thailand) Limited	Asosiasi	
Yusnani Yanis NC	Pemegang saham	Pembayaran deviden
Diani Ariesta	Pemegang saham	Pembayaran deviden
Rika Kartika	Pemegang saham, manajemen kunci	Pembayaran deviden, gaji dan imbalan kerja lainnya
Ir. Harry Harmain Diah	Pemegang saham, manajemen kunci	Pembayaran deviden, gaji dan imbalan kerja lainnya
PT Jamsostek (Persero)	Pemegang saham	Pembayaran deviden
PT Askes (Persero)	Pemegang saham	Pembayaran deviden
Dyakso Lokesworo	Pemegang saham, manajemen kunci	Gaji, imbalan kerja lainnya dan pinjaman
Dewan komisaris dan Direksi	Pemegang saham, manajemen kunci	Pembayaran deviden, gaji, imbalan kerja lainnya dan pinjaman

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Perusahaan saat ini melakukan kegiatan usaha jasa perhotelan, jasa *function*, jasa akomodasi dan jasa rekreasi. Berikut ini adalah segmen operasi berdasarkan segmen usaha:

30 September 2014				
	Hotel	Akomodasi dan Katering	Sport Centre dan Recreation	Jumlah
Pendapatan	33,880,975,316	16,996,576,735	-	50,877,552,051
Beban Langsung	12,454,781,500	7,076,258,251	-	19,531,039,751
Laba Kotor	21,426,193,817	9,920,318,484	-	31,346,512,301
Beban Usaha				
Administrasi dan Umum	45,000,112,431	9,181,879,505	-	54,181,991,936
Beban Pemasaran	881,632,895	220,584,100	-	1,102,216,995
	45,881,745,326	9,402,463,605	-	55,284,208,931
Laba (Rugi) Usaha	(24,455,551,509)	517,854,879	-	(23,937,696,630)
30 September 2013				
	Hotel	Akomodasi dan Katering	Sport Centre dan Recreation	Jumlah
Pendapatan	5,668,011,649	15,949,112,163	6,929,483,355	28,546,607,167
Beban Langsung	1,022,393,923	6,578,402,133	4,266,410,880	11,867,206,936
Laba Kotor	4,645,617,726	9,370,710,030	2,663,072,475	16,679,400,231
Beban Usaha				
Administrasi dan Umum	6,730,624,178	5,985,669,054	2,209,275,130	14,925,568,362
Beban Pemasaran	217,096,087	-	-	217,096,087
	6,947,720,265	5,985,669,054	2,209,275,130	15,142,664,449
Laba (Rugi) Usaha	(2,302,102,539)	3,385,040,976	453,797,345	1,536,735,782

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Berikut adalah nilai wajar aset dan liabilitas keuangan per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	12,479,783,838	3,785,403,196
Piutang usaha - bersih	12,998,273,066	7,368,484,526
Piutang pihak berelasi	3,927,674,877	190,326,833
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14,792,147,176	379,813,093
Jumlah	44,197,878,957	11,724,027,648
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	6,714,743,988	268,967,134
Utang lain-lain	1,544,994,658	1,538,827,780
Beban yang masih harus dibayar	3,842,239,273	434,228,572
Utang bank	194,537,824,700	-
Utang pihak berelasi	55,013,956,658	181,392,646
Jumlah	261,653,759,278	2,423,416,132

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan sama dengan nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan tersebut di atas jatuh tempo dalam satu tahun, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan.

28. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

Risiko Keuangan

Dalam aktivitasnya Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, antara lain risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

a. Risiko kredit

Perusahaan memiliki risiko kredit karena penjualan jasa Perusahaan terutama jasa akomodasi dan rekreasi hanya kepada dua pelanggan besar. Untuk memitigasi risiko tersebut Perusahaan melakukan pemasaran secara aktif guna mendapatkan pelanggan-pelanggan baru, meskipun riwayat kredit pelanggan-pelanggan di atas selama ini sangat baik.

Profil jatuh tempo piutang usaha berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari setelah invoice terbit.

Perusahaan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan dan selalu memantau perkembangan tagihan supaya tidak terjadi tagihan yang macet, dan supaya mendapatkan tanda-tanda peringatan dini jika saja ada tagihan yang berpotensi terlambat dibayar untuk dapat segera ditindaklanjuti dengan tindakan yang semestinya.

	30 September 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo, telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	13,149,725,460	7,519,936,920
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-
	13,149,725,460	7,519,936,920

b. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki risiko likuiditas karena Perusahaan mempunyai utang jangka pendek kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo antara 30 hari sampai dengan 90 hari. Untuk mengelola risiko tersebut Perusahaan menempatkan dana hasil penagihan piutang ke dalam aset/instrumen keuangan yang sifatnya likuid seperti tabungan atau giro sebagai dana siaga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Perusahaan menjaga hubungan yang baik dengan beberapa customer supaya tidak terjadi ketergantungan dan penumpukan transaksi dan saldo utang hanya kepada satu atau beberapa supplier saja, supaya saldonya kecil-kecil dan tidak terlalu memberatkan pihak supplier yang dapat menjadi pemicu hubungan yang kurang baik antara perusahaan dengan para suppliernya.

Perusahaan menjaga hubungan yang baik dengan para supplier dan selalu memantau perkembangan utang supaya tidak ada yang terlambat dibayar dan supaya mendapatkan tanda-tanda peringatan dini jika saja ada utang yang berpotensi terlambat dibayar untuk dapat segera ditindaklanjuti dengan tindakan yang semestinya.

**PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

28. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar

Perusahaan memiliki risiko pasar karena pendapatan Perusahaan khususnya hotel sensitif terhadap musim. Saat musim liburan atau hari raya rerata hunian hotel tinggi, sedang musim lainnya rerata hunian turun. Untuk memitigasi risiko tersebut yakni saat rerata hunian turun Perusahaan memberikan diskon kepada pelanggan agar rerata hunian hotel naik.

Perusahaan juga menjaga hubungan yang baik dengan biro perjalanan wisata supaya selalu dapat medatangkan tamu hotel yang bukan hanya turis domestik, tetapi juga turis mancanegara, untuk menekan risiko dari musim liburan dalam negeri.

Perusahaan juga menjaga hubungan yang baik dengan instansi-instansi potensial, bukan hanya dengan instansi-instansi pemerintahan, tetapi juga dengan perusahaan-perusahaan swasta, yang selama ini sudah banyak menjadi tamu hotel yang bukan hanya untuk keperluan liburan, tetapi juga menggunakan ruangan hotel ketika ada momen diklat, seminar, dsb.

29. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Per tanggal 7 Oktober 2014, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan mengalami perubahan dan penguatan kepemilikan modal saham yang sebelumnya sudah dinyatakan dalam perjanjian pengalihan saham yang dibuat pada tanggal 17 April 2014.

PT Red Planet Hotel Indonesia

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.37 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Indonesia mengubah kepemilikan saham, susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Pekanbaru

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.43 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Pekanbaru mengubah kepemilikan saham, susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Tangerang

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.38 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Pekanbaru mengubah kepemilikan saham, susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Makassar

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.44 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Solo mengubah kepemilikan saham, susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Surabaya

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.39 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Surabaya mengubah kepemilikan dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Palembang

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.42 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Palembang mengubah kepemilikan dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Solusi Bintang Cemerlang

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.49 tanggal 7 Oktober 2014, PT Solusi Bintang Cemerlang mengubah kepemilikan dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Planet Merah Delapan

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.46 tanggal 7 Oktober 2014, PT Planet Merah Delapan mengubah kepemilikan dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Planet Merah Sembilan

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.47 tanggal 7 Oktober 2014, PT Planet Merah Sembilan mengubah kepemilikan saham dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Planet Merah Sepuluh

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.48 tanggal 7 Oktober 2014, PT Planet Merah Sembilan mengubah kepemilikan saham dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Red Planet Hotel Solo

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.40 tanggal 7 Oktober 2014, PT Red Planet Hotel Solo mengubah kepemilikan saham, susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Planet Merah Depok

Berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn. No.45 tanggal 7 Oktober 2014, PT Planet Merah Sembilan mengubah kepemilikan saham dan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT RED PLANET INDONESIA Tbk d/h PT PUSAKO TARINKA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Grup mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

PT Red Planet Indonesia Tbk (RPI)

- a. Pada tanggal 18 Agustus 2014, RPI mengadakan perjanjian jasa-jasa *catering* dan *function* di area Duri dan Dumai dengan PT Chevron Pacific Indonesia sejak 18 Agustus 2014 sampai dengan 17 Februari 2015.
- b. Pada tanggal 28 Maret 2013, RPI mengadakan perjanjian jasa penyediaan makanan dan minuman, *catering*, *meal* pasien dan *function* di Duri dan Dumai dengan PT Chevron Pacific Indonesia selama 24 bulan sejak 1 Maret 2013 sampai dengan 28 Februari 2015.
- c. Kontrak Kerja Jasa Pengelolaan Akomodasi dan Katering di Tomori, Sulawesi Tengah, dengan JOB. Pertamina - PT. MEDCO E & P Tomori Sulawesi, Nomor Kontrak BF 5214-1, jangka waktu 1 Juni 2012 - 30 Juni 2014, dengan nilai kontrak sebesar Rp7.505.718.278,- .
- d. RPI mengadakan kontrak kerja jasa pengelolaan akomodasi dan katering mess dan kantor di Sembakung, Tarakan, Kalimantan Timur dengan PT Medco E & P Indonesia sejak 1 Februari 2012 sampai dengan 31 Maret 2014.

PT Red Planet Hotel Makassar (RPH Makassar)

- a. Pada tanggal 15 April 2013, RPH Makassar mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk unit retail dalam kaitannya dengan Proyek Tune Hotel Makassar dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada 1 Desember 2013.
- b. Pada tanggal 16 April 2013, RPH Makassar mengadakan perjanjian layanan untuk Kopitiam Oey sehubungan dengan Tune Hotel Makassar dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada tanggal dimulainya Perjanjian Sewa.

PT Red Planet Hotels Solo (RPH Solo)

- a. Pada tanggal 15 April 2013, RPH Solo mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk unit retail dalam kaitannya dengan Proyek Tune Hotel Solo dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada 1 Juli 2013.
- b. Pada tanggal 16 April 2013, RPH Solo mengadakan perjanjian layanan untuk Kopitiam Oey sehubungan dengan Tune Hotel Solo dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada tanggal dimulainya Perjanjian Sewa.

PT Red Planet Hotel Pekanbaru (RPH Pekanbaru)

- a. Pada tanggal 15 Januari 2013, RPH Pekanbaru mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk unit retail dalam kaitannya dengan Tune Hotel Pekanbaru dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada 10 Desember 2012.
- b. Pada tanggal 15 Januari 2013, RPH Pekanbaru mengadakan perjanjian layanan untuk Kopitiam Oey sehubungan dengan Tune Hotel Pekanbaru dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada tanggal dimulainya Perjanjian Sewa.
- c. Pada tanggal 17 Mei 2013, RPH Pekanbaru mengadakan perjanjian kerjasama pelayanan taksi dengan PT Blue Bird selama 1 tahun yang dimulai pada tanggal 17 Mei 2013 sampai 30 April 2014 yang secara otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya bila tidak ada pernyataan tertulis dari salah satu pihak atas pemutusan hubungan dari kedua belah pihak selambat-lambatnya 30 hari dari masa berakhirnya perjanjian.

PT Red Planet Hotels Indonesia (RPH Indonesia)

- a. Pada tanggal 15 Mei 2012, RPH Indonesia mengadakan perjanjian sewa menyewa untuk unit retail dalam kaitannya dengan Tune Hotel Pasar Baru dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada 25 Juni 2012. Perjanjian ini telah diperbarui dengan addendum pada tanggal 8 April 2013 dan 15 April 2013.
- b. Pada tanggal 19 April 2012, RPH Indonesia mengadakan perjanjian layanan untuk Kopitiam Oey sehubungan dengan Tune Hotel Pasar Baru dengan PT Kopitiam Oey Indonesia selama 5 tahun yang dimulai pada tanggal dimulainya Perjanjian Sewa.

PT Red Planet Hotel Bekasi (RPH Bekasi)

Pada tanggal 20 April 2012, RPH Bekasi mengadakan perjanjian sewa tanah yang akan digunakan sebagai bangunan hotel dengan PT Rekapastika Asri selama 25 tahun, yang dapat diperpanjang selama 25 tahun berikutnya.

31. KONTIJENSI

Tidak terdapat indikasi yang dapat mengakibatkan kontijensi bagi Perusahaan.

32. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 2013 serta tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2014.